

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . LATAR BELAKANG

Bayi adalah anak dengan rentang usia 0–12 bulan, masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta organ-organ tubuh mulai berfungsi, pada usia 29 hari sampai 12 bulan, bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat (Perry & Potter, 2005). Kelompok bayi usia 6-12 bulan menjadi salah satu fase yang sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang dimasa yang akan datang. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis, periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal, sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Rahmawati, 2012).

MP-ASI Merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP –ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak (Dhalia, 2016). MP-ASI untuk bayi sebaiknya memenuhi persyaratan antara lain nilai energi dan kandungan proteinnya cukup tinggi, dapat diterima dengan baik, harganya relatif murah, dan dapat diproduksi dari bahan-bahan yang tersedia secara lokal. MP-ASI bagi bayi hendaknya bersifat padat gizi dan tidak mengandung serat kasar serta bahan lain yang sukar dicerna sedikit mungkin karena serat kasar yang terlalu banyak jumlahnya akan mengganggu pencernaan (Husna, 2012).

Pemberian makanan tambahan kepada bayi dilakukan ibu-ibu apabila air susu ibu (ASI) yang diberikan tidak mencukupi seperti keluar sedikit ataupun payudara yang lecet sehingga ibu memberikan susu formula atau makan tambahan sebagai penambah asupan gizi (Fadjri Khairul, 2017). Standar WHO untuk pemberian makanan tambahan adalah ketika usia bayi 6 bulan. Selain karena mempertimbangkan kematangan organ pencernaan,

mengurangi risiko alergi, membentuk antibodi yang cukup dari ASI, salah satunya adalah karena mengacu pada kondisi sanitasi dan higienitas yang kurang baik di Negara berkembang (Agriati, 2011).

Pemberian MPASI salah satunya ditentukan dari pengetahuan dan pendidikan serta pekerjaan ibu. Pekerjaan ibu menentukan pemberian ASI eksklusif, karena pemberian MPASI yang tepat dipengaruhi oleh kesibukan dan aktifitas yang dimiliki ibu tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh, semakin tinggi pengetahuan seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi berpotensi memiliki wawasan serta pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau berperilaku (Nababan & Widyaningsih, 2018) Rendahnya pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang MP-ASI menjadi salah satu penyebab pemberian MP-ASI dan juga pemberian jenis makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (Adriyani, 2018).

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Domain pengetahuan erat kaitannya dengan usia dan tingkat pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah atau sedang akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI rendah dan sebaliknya tingkat pendidikan tinggi dan tinggi sekali akan menjadikan pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan lebih baik (Kumalasari, 2015). Sedangkan perubahan sikap didasari dengan adanya perubahan atau penambahan pengetahuan, dan ketrampilannya. Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan adalah pemilihan metode dengan media yang tepat (Sri, 2016).

Media talenan merupakan sebuah media visual (gambar) yang bisa digunakan untuk menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Media talenan ini memiliki kelebihan dimana kelebihan dari media ini ialah selain ada teks dalam media talenan ini juga memiliki gambar sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dalam belajar, informasi yang ada dalam media ini lebih terperinci, lebih jelas. Mudah dimengerti, serta tidak menimbulkan salah persepsi. Media visual merupakan media yang memiliki peranan penting dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu, media visual yang diberikan kepada seseorang dapat menyumbangkan daya serap terhadap materi sebesar 30%, dibandingkan dengan membaca teks yang hanya menyumbangkan 10%. Dengan demikian diharapkan materi tentang makanan pendamping ASI

yang disampaikan melalui media talenan dapat diterima dan diterapkan oleh responden.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2018 mengenai data status gizi bayi balita terdapat 134 bayi yang berada diwilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan dan berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa terdapat 5 (3.73%) orang bayi yang berada dibawah garis merah (BGM) yang terdiri dari 3 (2.23%) orang laki-laki dan 2 (1.49%) orang perempuan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil Susenas 2002 terdapat banyak ibu yang memberi MP-ASI terlalu dini yaitu 23% pada usia 2–3 bulan seperti bubur, nasi dan pisang, sedangkan 69% memberikan MP-ASI pada usia 4-5 bulan. Rendahnya pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang MP-ASI menjadi salah satu penyebab pemberian MP-ASI dan juga pemberian jenis makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik orang lain maupun media massa. maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Pemberian Media Talenan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan Jakarta Barat.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Pemberian Media Talenan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan Jakarta Barat.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang didapat maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh pemberian media talenan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan Jakarta Barat ?”.

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Media Talenan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan, Jakarta Barat.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan ibu di wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan media talenan (*pre* dan *posttest*) pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan.
3. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan.
4. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI sebelum dan sesudah intervensi media talenan (*pre* dan *posttest*) di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan.
5. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh Pemberian Media Talenan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan, Jakarta Barat.

1.6.2 Bagi responden (Orang Tua)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi mengenai apakah ada Pengaruh Pemberian Media Talenan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan, Jakarta Barat.

1.6.3 Bagi Prodi Ilmu Gizi Esa Unggul

Bagi program studi Ilmu Gizi Esa Unggul, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjadi bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai Pengaruh Pemberian Media Talenan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan, Jakarta Barat.

1.7 Keterbaruan Penelitian

Berikut ini beberapa penelitian mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap pemberian MP-ASI dan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan dan media dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu :

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Sundari, 2018	Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media kipas lipat terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu	Independen : penyuluhan dengan menggunakan media kipas lipat. Dependen : pengetahuan dan sikap ibu tentang diet <i>gluten free casein free</i> .	<i>Quasi Experimen</i>	Ada pengaruh pemberian media kipas lipat terhadap peningkatan skor pengetahuan dan sikap ibu tentang diet <i>gluten free casein free</i> .
2	Zahrani, 2017.	Pengaruh pemberian media penyuluhan gizi berupa boneka terhadap pengetahuan dan sikap tentang manfaat sayur dan buah pada siswa/MI Nurul Falah	Independen : Media penyuluhan Dependen : Pengetahuan dan Sikap	<i>Quasi Experimen</i>	Ada pengaruh peningkatan pemberian media boneka terhadap pengetahuan dan sikap anak

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
3	Eka Fitriana, 2017.	Pengaruh penyuluhan MPASI terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam Pemberian MPASI di puskesmas Samigaluh I	Independen : Penyuluhan MPASI Dependen : Pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI	<i>pre eksperimen</i> dengan jenis penelitian menggunakan rancangan <i>one grup pre test post test.</i>	Ada pengaruh penyuluhan MP ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP ASI.
4	Fatmawati, 2014.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan ibu dalam memberikan MPASI pada bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja puskesmas Bojonegara Kabupaten Serang.	Independen : Karakteristik ibu (umur, pendidikan, dan pekerjaan) Dependen : Keputusan ibu dalam memberikan MPASI pada bayi usia 0-11 bulan	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dan sosial budaya dengan keputusan ibu dalam memberikan MPASI pada bayi usia 0-11 bulan.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
5	Hestuningtyas 2013.	Pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, dan asupan zat gizi anak <i>stunting</i> usia 1-2 tahun di Kecamatan Semarang Timur	Independen : Konseling Gizi Dependen : Pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makan anak.	<i>quasi eksperimen non equivalent control group design</i>	Pada kelompok kontrol, tidak terdapat peningkatan skor sikap, praktik ibu, dan asupan zat gizi anak secara signifikan. Pada kelompok perlakuan terdapat peningkatan skor pengetahuan, sikap, praktik ibu, dan asupan zat gizi anak secara signifikan.

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada penelitian yang menggunakan media talenan sebagai media intervensi kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya ialah pengaruh pemberian media talenan dan penambahan sampel kontrol.